

# KERJASAMA KEAMANAN MOLDOVA DENGAN UNI EROPA DALAM MENGHADAPI ANCAMAN RUSIA

Oleh : Novirawil Fitri

Pembimbing : Ahmad Fuadi, S.IP., M.Si

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## ABSTRAK

Moldova negara yang berbatasan dengan Ukraina, memiliki masalah keamanan sebagai akibat dari ancaman Rusia, kemudian meminta bantuan kepada Uni Eropa untuk menghadapi ancaman terutama yang melibatkan wilayah Transnistria yang memisahkan diri, serta meningkatnya serangan siber. Sejak invasi Rusia ke Ukraina pada tahun 2022, serangan siber terhadap lembaga-lembaga Moldova meningkat dua hingga tiga kali lipat sejak 2022 hingga 2023, terutama menargetkan situs web pemerintah, dan bertepatan dengan acara nasional.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka yang bersumber dari beberapa buku, jurnal, website, dokumen dan media. Penelitian ini menggunakan Perspektif Realisme dan Teori Kerjasama Internasional dari K.J Holsti serta Tingkat Analisis Negara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Uni Eropa meluncurkan misi kemitraan di Republik Moldova yaitu *European Partnership Mission in the Republic of Moldova(EUPM)*. Sejak awal tahun 2000an Uni Eropa telah membentuk Misi Bantuan Perbatasan ke Moldova dan Ukraina (EUBAM) untuk memantau Perbatasan Transnistria. Bertugas untuk pendirian lokasi pemantauan, pelatihan pihak berwenang, dan mengoordinasikan langkah-langkah keamanan. Uni Eropa juga berpartisipasi dalam negosiasi 5+2 untuk resolusi damai. Uni Eropa menangani ancaman siber di Moldova sebagai akibat dari invasi Rusia ke Ukraina dengan meningkatkan infrastruktur digital, mendukung program keamanan siber, dan memberikan bantuan teknis. Menerapkan kerangka kerja seperti *EU4Digital* dan *Digital Europe* untuk meningkatkan kemampuan Moldova dalam menghadapi serangan siber. Uni Eropa juga mengirimkan tim reaksi cepat siber untuk membantu setelah serangan dan mensponsori pelatihan media untuk memerangi disinformasi.

Kata Kunci : Ancaman Siber, Keamanan Moldova, Transnistria, Uni Eropa.

## ABSTRACT

*Moldova, a country bordering Ukraine, has security concerns as a result of Russian threats, and asked the European Union for help in dealing with threats mainly involving the breakaway Transnistria region, as well as increasing cyberattacks. Since the Russian invasion of Ukraine in 2022, cyberattacks against Moldovan institutions have doubled to tripled from 2022 to 2023, mainly*

targeting government websites, and coinciding with national events.

*This research uses a qualitative method, with data collection techniques through literature studies sourced from several books, journals, websites, documents and media. This research uses the Realism Perspective and K.J Holsti's International Cooperation Theory as well as the State Level of Analysis.*

*The results showed that the European Union launched a partnership mission in the Republic of Moldova, namely the European Partnership Mission in the Republic of Moldova (EUPM). Since the early 2000s the EU has established a Border Assistance Mission to Moldova and Ukraine (EUBAM) to monitor the Transnistrian Border. It is tasked with establishing monitoring sites, training authorities, and coordinating security measures. The EU also participated in the 5+2 negotiations for a peaceful resolution. The EU is addressing cyber threats in Moldova as a result of Russia's invasion of Ukraine by improving digital infrastructure, supporting cybersecurity programs, and providing assistance.*

**Keywords:** *Cyber Threats, Moldova Security, Transnistria, European Union.*

## PENDAHULUAN

Moldova terletak di kawasan Eropa Timur, berbatasan langsung dengan Rumania di sebelah barat dan Ukraina di sebelah timur, Ibukota Moldova yaitu Chişinău. Setelah Uni Soviet runtuh, Moldova menjadi negara merdeka pada tahun 1991, tetapi masih menghadapi pengaruh Rusia, terutama melalui Transnistria, wilayah yang ingin memisahkan diri dari Moldova dan didukung militer dan politik oleh Rusia.<sup>1</sup>

Moldova memiliki ikatan sejarah dan budaya yang kuat dengan Rumania dan Uni Eropa, meskipun demikian, pengaruh Rusia tetap mendominasi secara politik, ekonomi, dan akibat konflik di Transnistria. Konflik antara keinginan untuk integrasi Eropa dan keterikatan dengan wilayah Eurasia telah menciptakan lanskap ketegangan dan kekuasaan di Moldova, mempengaruhi kebijakan dalam dan luar negeri dan membentuk identitas yang berbeda

dari penduduknya.<sup>2</sup>

Transnistria merupakan wilayah Moldova yang terletak di antara Sungai Dniester dan perbatasan Ukraina. Saat Uni Soviet runtuh, Transnistria secara sepihak meninggalkan Moldova. Kelompok separatis pro-Rusia yang sekarang menguasai Transnistria telah lama mendapatkan bantuan dan dukungan dari Rusia dalam bidang ekonomi, politik, dan militer. Rusia juga menempatkan sekitar 1.500 tentaranya di Transnistria<sup>3</sup>.

Moldova menganggap, Rusia ingin memperluas kekuasaannya di wilayah Moldova dan memanfaatkan Transnistria sebagai “*ethnicity card*” untuk melindungi etnis Rusia di Transnistria, maka Rusia mendukung separatis Transnistria. Transnistria secara hukum merupakan wilayah otonom di timur Moldova, secara *de facto* Transnistria merupakan negara yang tidak diakui oleh negara

---

<sup>1</sup> Supriyadi, dan Hartono, “Jenis-Jenis Ancaman di Indonesia”, Jurnal Keamanan Nasional 10, no. 1, (2019): 23.

---

<sup>2</sup> Ningrum, R. P, “Kebijakan Moldova menandatangani Association Agreement (AA) dengan UNI Eropa” Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik UIN Syarif Hidayatullah (2014): 1.

anggota PBB. Wilayah ini mencakup bagian kiri Sungai Dniester dan Kota Bendery (Romawi Tighina) di bagian kanan. Rusia melindungi Transnistria dari segi politik, ekonomi, dan militer. Sekitar 25% masyarakat Transnistria merupakan etnis Rusia secara tegas menyatakan pro-Rusia.<sup>4</sup>

Polisi Moldova mengatakan bahwa Rusia membayar 39 juta dolar untuk menyuap pemilih menjelang pemilihan presiden dan referendum untuk bergabung dengan Uni Eropa. Serta mengatakan bahwa dana tersebut ditransfer dari bank Rusia pada bulan September dan Oktober untuk digunakan sebagai suap. Seorang pro-Rusia menyuap 130.000 pemilih, atau sekitar 5% dari populasi Moldova. Pemerintah Moldova mengecam Rusia karena ikut campur dalam pemungutan suara dan menyebarkan informasi palsu karena ingin menghalangi Moldova dari bergabung dengan Uni Eropa.<sup>5</sup>

## KERANGKA TEORI

### Perspektif Realisme

Perspektif realisme Hans J. Morgenthau telah menjadi salah satu pandangan yang paling menonjol dalam hubungan internasional abad ke-20. Dalam karyanya *Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace*, menegaskan bahwa politik internasional

didasarkan pada sifat egois dan haus kekuasaan manusia. Akibatnya, perilaku negara-negara di panggung internasional terkait erat dengan keinginan untuk mendominasi dan bertahan hidup di lingkungan internasional yang anarkis, yaitu dengan tidak adanya otoritas pengatur supranasional yang efektif.<sup>6</sup>

Morgenthau mendefinisikan kekuasaan tidak hanya militer, tetapi juga ekonomi, diplomatik, dan psikologis. Prinsip ini menyoroti rasionalitas negara yang menyatakan bahwa negara akan selalu mencari kekuasaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan kepentingan nasionalnya.<sup>7</sup>

### Teori Kerjasama Internasional

Teori kerjasama internasional dari K.J. Holsti memberikan kontribusi yang signifikan dalam studi hubungan internasional, khususnya dalam konteks sistem internasional yang anarkis. Menurut buku Holsti yang berjudul *International Politics: A Framework for Analysis*, kerja sama negara merupakan konsekuensi dari proses politik yang kompleks dan bukan kejadian spontan. Holsti berpendapat bahwa, terlepas dari ketidakstabilan sistem internasional, kerja sama dapat dicapai melalui pengembangan institusi, penetapan standar umum, dan meningkatnya saling ketergantungan ekonomi dan politik di antara negara-negara.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Simionov, L. M, "Shifting attitudes towards identity, borders and geopolitical choices: The case of Moldova. *Regional Science Policy & Practice*", 15(6), 2023:1231.

<sup>5</sup> NHK World-JAPAN, *Moldova: Rusia Suap Pemilih Untuk Halangi Upaya Keanggotaan Uni Eropa*. Diakses 5 November 2024, [https://www3.nhk.or.jp/nhkworld/id/news/20241025\\_04/](https://www3.nhk.or.jp/nhkworld/id/news/20241025_04/).

---

<sup>6</sup> Morgenthau, H. J, "Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace. New York: Alfred A. Knopf", (1948):4.

<sup>7</sup> Ibid : 8

<sup>8</sup> Holsti, K. J, "International Politics: A Framework for Analysis" (7th ed.). Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, (1995):183.

Pendekatan Holsti menekankan relevansi isu-isu dalam negeri dalam menentukan keberhasilan kerja sama internasional. Sistem politik dalam negeri, tekanan publik, strategi ekonomi nasional, dan kepemimpinan politik dapat mempengaruhi kesediaan suatu negara untuk bekerja sama. Holsti mengklaim bahwa sistem demokrasi yang terbuka akan menghasilkan lebih banyak kerja sama internasional karena adanya akuntabilitas dan keterbukaan publik. mungkin terlibat dalam pola kerja sama yang lebih pragmatis atau bahkan oportunis, tergantung pada tujuan elit politiknya.

Kerjasama internasional tidak hanya merupakan strategi pencegahan konflik, tetapi juga sarana untuk membentuk tatanan global yang lebih adil dan berkelanjutan. Dalam kerangka moral dan etika hubungan internasional, kerja sama dipandang sebagai komitmen terhadap cita-cita bersama seperti perdamaian, keadilan global, dan pelestarian hak asasi manusia.<sup>9</sup>

### **Tingkat Analisis Negara**

Level analisis merujuk pada fokus yang ditetapkan dalam sebuah penelitian untuk memahami fenomena dalam hubungan internasional. Pada tingkat analisis negara, penelitian ini akan berfokus pada kerjasama keamanan Moldova dengan Uni Eropa. Penelitian ini juga bertujuan mengetahui dan menganalisis bentuk-bentuk kerjasama keamanan Moldova dengan Uni Eropa, terutama dalam menghadapi ancaman Rusia.

---

<sup>9</sup> *Ibid* : 213.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif Artinya, penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam tentang bentuk-bentuk kerjasama keamanan Moldova dengan Uni Eropa. Metode Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan dan memperluas hasil penelitian yang kemudian dianalisis menggunakan teori dan konsep yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti, jurnal, buku, artikel, laporan penelitian dan dokumen resmi yang relevan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu metode yang melibatkan penelaahan berbagai literatur yang terkait dengan topik yang dibahas. Data tersebut dapat diperoleh dengan studi literatur seperti buku, jurnal, karya ilmiah, dokumen, laporan resmi suatu lembaga, dan sebagainya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Ancaman Disintegrasi Wilayah**

Kehadiran pasukan penjaga perdamaian Rusia dan bantuan politik dari Moskow mempertahankan status Transnistria sebagai entitas yang terpisah dari Moldova, sehingga menghambat upaya reintegrasi Moldova dan tindakan diplomatik Uni Eropa.<sup>10</sup>

Transnistria dikenal sebagai *Pridnestrovian Moldavian Republic*

---

<sup>10</sup> *Ibid*, 20

(PMR) merupakan sebuah wilayah kecil di tepi timur Sungai Dniester yang secara de facto telah merdeka dari Moldova sejak awal tahun 1990-an. Meskipun tidak diakui oleh negara anggota PBB mana pun, Transnistria memiliki pemerintahan, mata uang, dan militernya sendiri. Wilayah ini memiliki sejarah panjang yang dikuasai oleh berbagai kekaisaran, terutama Kekaisaran Ottoman, Kekaisaran Rusia, dan Uni Soviet. Uni Soviet mendirikan *Moldavian Autonomous Soviet Socialist Republic* (MASSR) di Ukraina, dengan Tiraspol sebagai ibu kotanya. Setelah Perang Dunia II, wilayah Bessarabia digabungkan dengan MASSR untuk membentuk SSR Moldavia, yang kemudian berkembang menjadi Moldova saat ini.<sup>11</sup>

Takut akan kehilangan identitas budaya dan politik, pemerintah Transnistria mendeklarasikan kemerdekaan dari Moldova dan mendirikan Republik Moldavia Pridnestrovian (PMR). Pemerintah Moldova segera menolak langkah tersebut, dan menganggapnya ilegal. Ketegangan meledak menjadi pertempuran sengit yang melibatkan pasukan Moldova, organisasi separatis Transnistria, dan unit militer ke-14 Rusia yang masih ditempatkan di daerah Transnistria.<sup>12</sup>

### Ancaman Siber

<sup>11</sup> Arne Köller, "The conflict in Transnistria: historical roots and perspectives for resolution," *Academia.edu*, diakses 15 April 2025 dari [The\\_conflict\\_in\\_Transnistria\\_historical.pdf](#).

<sup>12</sup> Roper, Steven D. "Regionalism in Moldova: The Case of Transnistria and Gagauzia." *Nationalities Papers*, vol. 26, no. 3: 519.

Rusia menggunakan kombinasi peretasan, disinformasi, tekanan energi, pengaruh politik, dan ancaman bom palsu untuk mengacaukan pemerintah pro-Barat Moldova dan mencegahnya bergabung dengan Uni Eropa atau NATO. Kehadiran pasukan Rusia di Transnistria meningkatkan risiko aktivitas siber yang bermotif geopolitik. Selain itu, jaringan peretas seperti *Killnet* melakukan serangan DDoS dan pengambilalihan situs web resmi sebagai tanggapan atas insiden lain, seperti ledakan Transnistria. Elemen-elemen ini, bersama dengan ketergantungan energi pada Rusia dan perpecahan sosial yang disebabkan oleh disinformasi, membuat Moldova menjadi target yang mudah diakses untuk taktik perang hibrida Kremlin.

Serangan siber dilakukan dengan berbagai tujuan strategis yang berkaitan erat dengan kepentingan politik, ekonomi, dan militer suatu negara atau aktor non-negara. Salah satu tujuan utamanya yaitu spionase siber yang merupakan pengumpulan informasi rahasia dari target tertentu. Melalui metode seperti phishing, malware, dan infiltrasi jaringan, pelaku dapat memperoleh akses ke komunikasi internal pemerintah, dokumen rahasia, atau data sensitif lainnya.<sup>13</sup>

Selain mengumpulkan informasi, serangan siber juga sering dilakukan dengan tujuan sabotase dan gangguan terhadap infrastruktur penting. Dengan menargetkan sistem seperti energi, air, transportasi, dan komunikasi, serangan siber dapat

<sup>13</sup> Finkle, Jim. "U.S. Firm Blames Russian 'Sandworm' Hackers for Ukraine Outage." *Reuters*, diakses 20 Mei 2025 dari <https://www.reuters.com/article/us-ukraine-cybersecurity-idUSKBN0UL1V820160107>.

melumpuhkan layanan publik dan menciptakan ketidakstabilan sosial. Serangan-serangan ini menunjukkan bahwa tujuan finansial dan destabilisasi dapat berjalan beriringan dalam operasi siber, di mana pelakunya tidak hanya kelompok kriminal tetapi juga negara dengan menggunakan *proxy*.<sup>14</sup>

Situs web “*Moldova Leaks*,” yang merilis obrolan Telegram antara Dorin Recean, Penasihat Pertahanan dan Keamanan Nasional Presiden, dan Sergiu Litvinenco, Menteri Kehakiman Moldova, diduga dibuat oleh peretas yang berafiliasi dengan negara Rusia, menurut pejabat Moldova pada November 2022. Oposisi pro-Rusia di Moldova menyebarkan tuduhan berdasarkan bocoran tersebut, mengklaim bahwa pesan-pesan itu menunjukkan kecurangan suara dan korupsi. Pejabat anti-korupsi menjadi target kebocoran lainnya. Menurut Kementerian Kehakiman Moldova, beberapa materi yang dibocorkan telah diubah dan sisanya dicuri. Operasi ini digambarkan oleh para pejabat Moldova sebagai komponen dari “perang hibrida” Rusia untuk mengacaukan pemerintah pro-Eropa.<sup>15</sup>

Dalam satu kasus, situs web Kepolisian diserang 2.800 kali dalam satu malam, melumpuhkan sistem

---

<sup>14</sup> Lehto, M. “The Cyberspace Threats and Cyber Security Objectives in the Cyber Security Strategies.” *International Journal of Cyber Warfare and Terrorism* 3, no. 3 (2015): 18.

<sup>15</sup> The Alliance for Securing Democracy, “Russian hack-and-leak operation targets Moldovan officials” diakses 12 Maret 2025 dari <https://securingdemocracy.gmfus.org/incident/russian-hack-and-leak-operation-targets-moldovan-officials/>.

teknologi informasi dan mengganggu operasi yang sedang berlangsung. Ada juga serangan penolakan layanan terhadap Komisi Pemilihan Umum Pusat, serta peretasan sabotase pada situs web pada 100 hari pertama Presiden Sandu menjabat, terhadap lembaga penyiaran publik dan media daring independen. Pertahanan keamanan siber Moldova mengalami kekurangan keahlian dan pendanaan yang tidak memadai. Ada kebutuhan khusus untuk dukungan dari mitra internasional guna memodernisasi infrastruktur siber dan membiayai pemutakhiran perangkat lunak dan perpanjangan lisensi secara berkala.<sup>16</sup>

### **Hubungan Diplomatik Moldova dengan Uni Eropa**

Menanggapi permintaan pemerintah Moldova untuk memperkuat sektor keamanannya, Uni Eropa secara resmi membentuk Misi Kemitraan Uni Eropa di Moldova (EUPM Moldova) pada 24 April 2023. Untuk meningkatkan ketahanan Moldova terhadap ancaman hibrida, seperti serangan siber dan manipulasi media asing, merupakan tujuan utama dari misi tersebut. Sejak tindakan Rusia terhadap Ukraina dimulai, kegiatan destabilisasi di Moldova telah meningkat, menimbulkan ancaman langsung terhadap stabilitas dan keamanan perbatasan eksternal Uni Eropa.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Fredrik Wesslau, *Russia's hybrid war against Moldova*, SCEEUS (STOCKHOLM CENTRE FOR EASTERN EUROPEAN STUDIES) 15 (2024):7

<sup>17</sup> EUR-Lex, *European Union*, “Council Decision (CFSP) 2023/855 of 24 April 2023 on a European Union Partnership Mission in Moldova (EUPM Moldova)” diakses 22 Februari 2025 dari [https://eur-](https://eur-lex.europa.eu/legal-content/EN/TXT/?uri=CELEX:32023D0855&fromDoc=32023D0855-01&fromUri=CELEX:32023D0855-01&fromUri=CELEX:32023D0855-01)



Pada konferensi pertama Komunitas Politik Eropa pada bulan Oktober 2022, para pemimpin sebagian besar berbicara tentang masalah perdamaian dan keamanan, terutama krisis energi dan perang Rusia di Ukraina.<sup>18</sup> Sebuah forum untuk koordinasi politik antara negara-negara Eropa merupakan Komunitas Politik Eropa (European Political Community/EPC). Forum ini bertujuan untuk meningkatkan keamanan, stabilitas, dan kemakmuran benua Eropa dengan membina kerja sama politik dan dialog mengenai hal-hal yang menjadi kepentingan bersama.

Moldova melihat penyelenggaraan KTT EPC ini sebagai kesempatan yang luar biasa untuk mempromosikan dialog dan kolaborasi yang bermakna mengenai isu-isu yang mempengaruhi komunitas Eropa yang lebih luas. Keanggotaan Komunitas Politik Eropa telah berkembang sejak KTT pertama pada tahun 2022. Undangan untuk menghadiri KTT EPC kedua diberikan kepada 47 kepala Negara dan Pemerintahan, serta Presiden Dewan Eropa, Presiden Komisi Eropa, dan Presiden Parlemen Eropa.

Mekanisme Perlindungan Sipil Uni Eropa didasarkan pada kerja sama dan solidaritas. Hal ini memungkinkan negara-negara untuk menawarkan bantuan kepada negara lain ketika dilanda bencana. Moldova

telah mendapatkan manfaat dari Mekanisme Perlindungan Sipil Uni Eropa untuk mengatasi pengungsian berskala besar yang dipicu oleh invasi Rusia ke Ukraina.

Uni Eropa juga telah mengerahkan 36 generator listrik ke 30 rumah sakit di seluruh Moldova dari cadangan energi *rescEU*. Selain itu, Uni Eropa juga telah mendukung Moldova dengan bantuan kemanusiaan sebesar €48 juta sejak dimulainya perang agresi Rusia terhadap Ukraina. Sebagai anggota penuh Mekanisme Perlindungan Sipil Uni Eropa, Moldova tidak hanya dapat menerima dukungan langsung, tetapi juga dapat mengirim bantuan ke negara-negara yang terkena dampak bencana yang disebabkan oleh manusia atau bahaya alam melalui mekanisme tersebut, yang mengarah pada respons krisis yang lebih kuat dan terkoordinasi dengan lebih baik di Eropa dan di seluruh dunia.

### **Kerjasama Penguatan Integrasi Wilayah**

Pemerintah Moldova, dengan dukungan dari Uni Eropa, melakukan pendekatan integrasi dua tahap. Tahap pertama berfokus pada wilayah yang sepenuhnya dikendalikan oleh pemerintah Moldova, sementara tahap kedua melibatkan penggabungan Transnistria setelah penyelesaian konflik secara damai. Uni Eropa telah melegitimasi strategi ini karena strategi ini memberikan waktu bagi Moldova untuk meningkatkan kemampuan institusionalnya sambil memungkinkan diplomasi untuk menyelesaikan konflik dengan wilayah separatis secara inklusif.<sup>19</sup>

---

[lex.europa.eu/legal-content/EN/TXT/?uri=CELEX%3A32023D0855](https://lex.europa.eu/legal-content/EN/TXT/?uri=CELEX%3A32023D0855).

<sup>18</sup> Council of the European Union, "Meeting of the European Political Community, 1 June 2023", diakses 22 Februari 2025 dari <https://www.consilium.europa.eu/en/meeting/s/international-summit/2023/06/01/>.

<sup>19</sup> GFSIS, "The Influence of Ongoing Processes in Transnistria and Gagauzia on

Intervensi strategis dan inisiatif pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan stabilitas regional dan membawa Transnistria lebih dekat ke dalam kerangka hukum dan ekonomi Moldova memberikan bukti nyata bantuan Uni Eropa ke wilayah tersebut. Salah satu yang paling signifikan adalah pendirian pada tahun 2005 Misi Bantuan Perbatasan Uni Eropa (*Union Border Assistance Mission /EUBAM*), yang secara aktif beroperasi di perbatasan Moldova-Ukraina, termasuk Transnistria, untuk memperkuat pengawasan lintas batas dan memerangi penyelundupan, yang merupakan sumber pendanaan utama otoritas separatis.<sup>20</sup>

### **Kebijakan Uni Eropa Terhadap Transnistria**

Intervensi Uni Eropa di Transnistria bertujuan untuk mempertahankan stabilitas regional melalui langkah-langkah penyelesaian konflik.

Uni Eropa mampu membangun institusi supranasional yang efektif untuk mengatur interaksi antara negara anggota dan non-anggota. Sejak awal berdirinya, Uni Eropa bertujuan untuk mengintegrasikan kawasan Eropa.<sup>21</sup>

---

*Moldova's EU Integration*", Georgian Foundation for Strategic and International Studies 2024, diakses 20 Mei 2025 dari <https://gfsis.org/en/the-influence-of-ongoing-processes-in-transnistria-and-gagauzia-on-moldovas-eu-integration/>.

<sup>20</sup> Jeandesboz, J, "Intervention and subversion: The EU border assistance mission to Moldova and Ukraine", *Journal of Intervention and Statebuilding*, 9(4), 2015:442.

<sup>21</sup> Iris Dian Susmita, "Regionalisme dan Kestabilan Kawasan: Keterlibatan Uni

### **Tantangan Dalam Integrasi Wilayah Transnistria**

Salah satu rintangan paling signifikan terhadap integrasi adalah postur pemerintahan Transnistria yang kuat, yang lebih memilih untuk berafiliasi dengan Rusia daripada kembali ke Moldova. Pemerintah Transnistria telah membentuk lembaga-lembaganya sendiri, menggunakan mata uang, paspor, dan sistem hukum yang berbeda dengan Moldova, sehingga membentuk identitas politik yang berbeda.

Selain itu, hambatan diplomatik berasal dari macetnya negosiasi yang dimediasi di bawah format "5+2", yang terdiri dari Moldova, Transnistria, Rusia, Ukraina, dan OSCE sebagai pihak-pihak utama, dengan Uni Eropa dan Amerika Serikat yang berperan sebagai pengamat. Proses ini sering terhenti karena adanya kepentingan yang saling bersaing di antara pihak-pihak yang terlibat dan kurangnya motivasi politik yang kuat bagi Transnistria untuk bersatu kembali dengan Moldova.<sup>22</sup>

### **Kerjasama Peningkatan Kualitas Siber**

Langkah-langkah kerjasama keamanan dan pertahanan siber yang dihasilkan dapat berkisar dari langkah-langkah keamanan dan jaminan informasi standar hingga

---

*Eropa dalam Penyelesaian Konflik Transnistria*", Jurnal Analisis Hubungan Internasional, Vol. 6 No. 2, Agustus 2017:1.

<sup>22</sup> Knodt, M., & Urdze, S, "The EU's conflict resolution capacity in Moldova: Normative power and integration without membership", *Journal of European Integration*, 41(1), 2019: 67.



langkah-langkah ketahanan dan jaminan informasi hingga ketahanan dan perlindungan paling canggih hingga perlindungan canggih untuk melindungi sistem komando dan kontrol, komunikasi, dan sistem informasi. Langkah-langkah ini juga dapat diterapkan pada operasi dan misi yang sedang berlangsung.<sup>23</sup>

Uni Eropa telah mengambil sejumlah langkah nyata untuk melawan ancaman siber Rusia terhadap Moldova, terutama setelah invasi Rusia ke Ukraina, yang meningkatkan ketegangan dan mempercepat serangan siber di wilayah tersebut. Uni Eropa secara aktif membantu Moldova dalam memperkuat keamanan siber nasionalnya melalui bantuan teknis, uang, pelatihan kapasitas, dan kebijakan integratif. Salah satu langkah konkretnya adalah pengenalan proyek “Ketahanan Siber di Moldova” oleh *European External Measure Service (EEAS)*, yang bekerja sama dengan Badan Uni Eropa untuk Keamanan Siber (*European Union Agency for Cybersecurity /ENISA*) dan didanai oleh banyak negara anggota Uni Eropa. Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan untuk mendeteksi dan merespons ancaman digital, seperti kampanye misinformasi, yang merupakan aspek umum dari strategi perang hibrida Rusia.<sup>24</sup>

Moldova telah menjadi korban disinformasi canggih dan taktik digital sejak krisis Ukraina

Rusia dimulai. Sebagai tanggapan, Uni Eropa memperluas pendanaan untuk media independen dan organisasi pemantau disinformasi di Moldova untuk memperkuat ketahanan informasi publik. Selain itu, Uni Eropa membantu Moldova memodernisasi undang-undang keamanan sibernya melalui proyek *EU4Digital* dan Pusat Kompetensi Keamanan Siber Eropa/The European Cybersecurity Competence Center.<sup>25</sup>

Dalam menanggapi gelombang disinformasi, kerjasama ini memprioritaskan komunikasi strategis dan literasi media. Moldova dan Uni Eropa memutuskan untuk membangun pusat koordinasi regional untuk memerangi FIMI dan melatih media lokal dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dalam mendeteksi dan merespons konten manipulatif. Forum keamanan regional, seperti Pertemuan Keamanan Uni Eropa di Chisinau, menyoroti perlunya upaya kontra disinformasi lintas batas dan terkoordinasi.<sup>26</sup>

Pendekatan strategi Uni Eropa untuk membantu negara-negara mitra seperti Moldova dalam menghadapi tantangan saat ini yang bersifat hibrida dan multifaset daripada militer konvensional. Membangun ketahanan keamanan

---

<sup>23</sup> *Ibid*, 128

<sup>24</sup> Vetrescu, D, “Between Global Vulnerabilities and Regional Realities: Cybersecurity Dynamics in Eastern Europe”, *Romanian Intelligence Studies Review*, 2024:76.

---

<sup>25</sup> Cojocaru I, “Cybersecurity Research Papers in Eastern Europe”, *Moldova Case Study. Central and Eastern European*, 2019: 151.

<sup>26</sup> *EU for Moldova, Chisinau is hosting the 11th EU Security HUB meeting on combating foreign information manipulation and interference 2024*, diakses 20 Mei 2025 dari <https://eu4moldova.eu/chisinau-is-hosting-the-11th-eu-security-hub-meeting-on-combating-foreign-information-manipulation-and-interference/>.

siber nasional Moldova sebagai bagian dari integrasi akhirnya ke dalam sistem keamanan kolektif Eropa memerlukan penguatan kompetensi teknis, penerapan aturan, dan kolaborasi dalam literasi media.<sup>27</sup>

Dalam misi ini, evaluasi dinamis terhadap kebutuhan kapasitas dilakukan untuk menanggapi perubahan ancaman dan menghubungkan kebijakan nasional Moldova dengan standar keamanan bersama Uni Eropa. Hal ini termasuk mengidentifikasi kesenjangan dalam sumber daya manusia, undang-undang keamanan siber, dan persyaratan dukungan teknologi.<sup>28</sup>

Moldova mendapatkan dana sebesar €60 juta dari Fasilitas Perdamaian Eropa atau *European Peace Facility* untuk mendukung pelaksanaan teknis. Dana ini disisihkan untuk mendukung teknologi pengawasan digital, infrastruktur keamanan yang penting, dan sistem peringatan dini berbasis sensor. Dukungan keuangan ini meningkatkan kemampuan EUPM untuk menerjemahkan saran-saran strategis ke dalam praktik-praktik yang memiliki pengaruh langsung terhadap kesiapan nasional

Moldova.<sup>29</sup>

Salah satu solusi yang diidentifikasi adalah pendirian *EU Support Hub for Internal Security and Border Management* yang mulai beroperasi di Chisinau pada Juli 2022. Pusat ini sangat penting dalam memfasilitasi implementasi tindakan spesifik di lapangan, seperti peningkatan pemantauan perbatasan dan kerja sama penegakan hukum lintas batas. Bangunan ini juga berfungsi sebagai pusat koordinasi untuk program pelatihan dan dukungan teknis yang bertujuan untuk meningkatkan keamanan internal Moldova.<sup>30</sup>

Dalam pelaksanaannya, Uni Eropa berkolaborasi dengan organisasi lain, termasuk dengan (Badan Pelatihan Penegakan Hukum Uni Eropa), untuk memberikan pelatihan teknis kepada polisi Moldova dan pekerja Kementerian Dalam Negeri. Inisiatif “*EU Security*” senilai €5,5 juta yang dimulai pada tahun 2024, berfokus pada peningkatan kapasitas investigasi kriminal, pemberantasan kejahatan siber, dan pengelolaan bukti digital. Ini adalah cara konkret untuk melaksanakan solusi yang dikembangkan secara kolaboratif

---

<sup>27</sup> Hedenskog, *Moldova Signs Security and Defence Partnership With the EU 2024*, diakses 20 Mei 2025 dari <https://sceeus.se/en/publications/moldova-signs-security-and-defence-partnership-with-the-eu/>.

<sup>28</sup> European External Action Service, “*Moldova: Security and Defence Dialogue with the EU takes place in Chisinau*” 2024, diakses 20 Mei 2025 dari [https://www.eeas.europa.eu/eeas/moldova-security-and-defence-dialogue-eu-takes-place-chisinau\\_en](https://www.eeas.europa.eu/eeas/moldova-security-and-defence-dialogue-eu-takes-place-chisinau_en).

---

<sup>29</sup> Reuters, “*EU to provide Moldova with 60 million euros for defence in 2025*”, diakses 20 Mei 2025 dari <https://www.reuters.com/world/europe/eu-provide-moldova-with-60-million-euros-defence-2025-2025-03-03/>.

<sup>30</sup> European Commission, “*EU launches the Support Hub for Internal Security and Border Management in Moldova*” 2022, diakses 20 Mei 2025 dari [https://enlargement.ec.europa.eu/news/infor-mal-home-affairs-council-eu-launches-support-hub-internal-security-and-border-management-2022-07-11\\_en](https://enlargement.ec.europa.eu/news/infor-mal-home-affairs-council-eu-launches-support-hub-internal-security-and-border-management-2022-07-11_en).

dalam MoU sebelumnya.<sup>31</sup>

### **Capaian Kerjasama Keamanan *Europe Union Partnership Mission in the Republic of Moldova (EUPM)***

Meskipun ada peningkatan dalam kerja sama keamanan, Moldova menghadapi beberapa tantangan logistik yaitu: Sumber Daya Manusia yang terbatas yaitu November 2022, Tim Tanggap Darurat Siber Pemerintah (*CERT-GOV-MD*) hanya memiliki empat anggota, yang menunjukkan kurangnya tenaga profesional di bidang ini.<sup>32</sup> Kemudian Keterbatasan Infrastruktur yaitu meskipun Moldova telah memberlakukan undang-undang keamanan siber yang didukung oleh Uni Eropa, implementasinya menghadapi rintangan karena infrastruktur yang tidak memadai.<sup>33</sup> Dan yang terakhir karena ketergantungan pada bantuan eksternal yaitu Moldova sangat bergantung pada bantuan dari mitra internasional untuk mengembangkan kemampuan keamanannya, yang

dapat menimbulkan kesulitan jika bantuan tersebut berkurang.

### **SIMPULAN**

Kemitraan Uni Eropa di Republik Moldova atau *Europe Union Partnership Mission in the Republic of Moldova (EUPM)* didirikan pada 24 April 2023 sebagai misi sipil di bawah Kebijakan Keamanan dan Pertahanan Bersama Uni Eropa. EUPM Moldova bertujuan untuk memperkuat sistem manajemen krisis Moldova dan ketahanannya terhadap ancaman hibrida, termasuk keamanan siber dan disinformasi asing, berdasarkan permintaan dari pemerintah Moldova. Misi ini memiliki 15 staf lokal dan 40 staf internasional di Chisinau.

Keamanan siber menjadi fokus utama, dengan serangan siber yang menjadi semakin canggih. Uni Eropa merespons dengan mengembangkan Strategi Keamanan Siber dan Kerangka Kebijakan Pertahanan Siber, yang bertujuan memperkuat ketahanan terhadap ancaman di dunia maya. Ini mencakup perencanaan dan penerapan pertahanan siber yang lebih baik.

Secara keseluruhan, EUPM Moldova telah mencapai banyak hal dalam meningkatkan sektor keamanan di Moldova dan menjadi jembatan antara Uni Eropa dan Moldova dalam upaya menghadapi ancaman yang ada. Dengan dukungan berkelanjutan dari Uni Eropa, misi ini diharapkan dapat membantu Moldova mempertahankan kedaulatan dan integritas teritorialnya, serta berkontribusi terhadap stabilitas regional secara keseluruhan.

<sup>31</sup> EU4Moldova, "EU, CEPOL launch EUR 5.5 million project to improve the capacities of law enforcement officials in Moldova 2024, diakses 20 Mei 2025 dari <https://eu4moldova.eu/eu-cepol-launch-5-5-meur-project-to-improve-the-capacities-of-law-enforcement-officials-in-moldova>.

<sup>32</sup> RUSI. "Battening Down the Hatches: Moldova's Cyber Defence." Royal United Services Institute, diakses 20 Mei 2025 dari <https://www.rusi.org/explore-our-research/publications/commentary/battening-down-hatches-moldovas-cyber-defence>.

<sup>33</sup> EEAS. "Moldova Adopted the EU-Backed Cybersecurity Law." European External Action Service, diakses 20 Mei 2025 dari [https://www.eeas.europa.eu/delegations/mol-dova/moldova-adopted-eu-backed-cybersecurity-law\\_en](https://www.eeas.europa.eu/delegations/mol-dova/moldova-adopted-eu-backed-cybersecurity-law_en).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arne Köller, "The conflict in Transnistria: historical roots and perspectives for resolution," Academia.edu, diakses 15 April 2025 dari [The\\_conflict\\_in\\_Transnistria\\_historical.pdf](#).
- Cojocaru I, "Cybersecurity Research Papers in Eastern Europe", Moldova Case Study. Central and Eastern European, 2019
- Council of the European Union, "Meeting of the European Political Community, 1 June 2023", diakses 22 Februari 2025 dari <https://www.consilium.europa.eu/en/meetings/international-summit/2023/06/01/>.
- EEAS. "Moldova Adopted the EU-Backed Cybersecurity Law." European External Action Service, diakses 20 Mei 2025 dari [https://www.eeas.europa.eu/delegations/moldova/moldova-adopted-eu-backed-cybersecurity-law\\_en](https://www.eeas.europa.eu/delegations/moldova/moldova-adopted-eu-backed-cybersecurity-law_en).
- EU for Moldova, Chisinau is hosting the 11th EU Security HUB meeting on combating foreign information manipulation and interference 2024, diakses 20 Mei 2025 dari <https://eu4moldova.eu/chisinau-is-hosting-the-11th-eu-security-hub-meeting-on-combating-foreign-information-manipulation-and-interference/>.
- EU4Moldova, "EU, CEPOL launch EUR 5.5 million project to improve the capacities of law enforcement officials in Moldova 2024, diakses 20 Mei 2025 dari
- EUR-Lex, European Union, "Council Decision (CFSP) 2023/855 of 24 April 2023 on a European Union Partnership Mission in Moldova (EUPM Moldova)" diakses 22 Februari 2025 dari <https://eur-lex.europa.eu/legal-content/EN/TXT/?uri=CELEX%3A32023D0855>.
- European Commission, "EU launches the Support Hub for Internal Security and Border Management in Moldova" 2022, diakses 20 Mei 2025 dari
- European External Action Service, "Moldova: Security and Defence Dialogue with the EU takes place in Chisinau" 2024, diakses 20 Mei 2025 dari [https://www.eeas.europa.eu/eeas/moldova-security-and-defence-dialogue-eu-takes-place-chisinau\\_en](https://www.eeas.europa.eu/eeas/moldova-security-and-defence-dialogue-eu-takes-place-chisinau_en)
- Finkle, Jim. "U.S. Firm Blames Russian 'Sandworm' Hackers for Ukraine Outage." Reuters, diakses 20 Mei 2025 dari <https://www.reuters.com/article/us-ukraine-cybersecurity-idUSKBN0UL1V820160107>.
- Fredrik Wesslau, Russia's hybrid war against Moldova, SCEEUS (STOCKHOLM CENTRE FOR EASTERN EUROPEAN STUDIES) 15 (2024)
- GFSIS, "The Influence of Ongoing Processes in Transnistria and Gagauzia on Moldova's EU Integration", Georgian Foundation for Strategic and International Studies 2024, diakses 20 Mei 2025 dari <https://gfsis.org/en/the->

- [influence-of-ongoing-processes-in-transnistria-and-gagauzia-on-moldovas-eu-integration/](#).
- Holsti, K. J, "International Politics: A Framework for Analysis" (7th ed.). Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, (1995)
- [https://enlargement.ec.europa.eu/news/informal-home-affairs-council-eu-launches-support-hub-internal-security-and-border-management-2022-07-11\\_en](https://enlargement.ec.europa.eu/news/informal-home-affairs-council-eu-launches-support-hub-internal-security-and-border-management-2022-07-11_en).
- <https://eu4moldova.eu/eu-cepol-launch-5-5-meur-project-to-improve-the-capacities-of-law-enforcement-officials-in-moldova>.
- Iris Dian Susmita, "Regionalisme dan Kestabilan Kawasan: Keterlibatan Uni Eropa dalam Penyelesaian Konflik Transnistria", Jurnal Analisis Hubungan Internasional, Vol. 6 No. 2, Agustus 2017.
- Jeandesboz, J, "Intervention and subversion: The EU border assistance mission to Moldova and Ukraine", Journal of Intervention and Statebuilding, 9(4), 2015
- Knodt, M., & Urdze, S, "The EU's conflict resolution capacity in Moldova: Normative power and integration without membership", Journal of European Integration, 41(1), 2019
- Lehto, M. "The Cyberspace Threats and Cyber Security Objectives in the Cyber Security Strategies." International Journal of Cyber Warfare and Terrorism 3, no. 3 (2015)
- Morgenthau, H. J, "Politics Among Nations: The Struggle for Power and Peace. New York: Alfred A. Knopf", (1948)
- NHK World-JAPAN, Moldova: Rusia Suap Pilih Untuk Halangi Upaya Keanggotaan Uni Eropa. Diakses 5 November 2024, [https://www3.nhk.or.jp/nhkworld/id/news/20241025\\_04/](https://www3.nhk.or.jp/nhkworld/id/news/20241025_04/).
- Ningrum, R. P, "Kebijakan Moldova menandatangani Association Agreement (AA) dengan UNI Eropa" Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik UIN Syarif Hidayatullah (2014)
- Roper, Steven D. "Regionalism in Moldova: The Case of Transnistria and Gagauzia." Nationalities Papers, vol. 26, no. 3.
- RUSI. "Battening Down the Hatches: Moldova's Cyber Defence." Royal United Services Institute, dilakses 20 Mei 2025 dari <https://www.rusi.org/explore-our-research/publications/commentary/battening-down-hatches-moldovas-cyber-defence>.
- Simionov, L. M, "Shifting attitudes towards identity, borders and geopolitical choices: The case of Moldova. Regional Science Policy & Practice", 15(6), 2023
- Supriyadi, dan Hartono, "Jenis-Jenis Ancaman di Indonesia", Jurnal Keamanan Nasional 10, no. 1, (2019).
- The Alliance for Securing Democracy, "Russian hack-and-leak operation targets Moldovan officials" diakses 12 Maret 2025 dari <https://securingdemocracy.g>

[mfus.org/incident/russian-hack-and-leak-operation-targets-moldovan-officials/](https://mfus.org/incident/russian-hack-and-leak-operation-targets-moldovan-officials/).

Vetrescu, D, “Between Global Vulnerabilities and Regional Realities: Cybersecurity Dynamics in Eastern Europe”, Romanian Intelligence Studies Review, 2024:76.